

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan yang dapat diperoleh dengan menggunakan prosedur statistik atau cara kuantitatif lainnya. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang didasarkan pada filosofis, digunakan untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel biasanya dilakukan secara acak, pengumpulan data menggunakan alat penelitian, dan analisis data bersifat kuantitatif atau statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁸⁸

Penelitian ini menggunakan metode SEM-PLS dengan bantuan perangkat lunak Smart PLS 4.0. Oleh karena itu, data akan diolah secara statistik dan disajikan secara terstruktur, sehingga hasil penelitian dapat disimpulkan dan dijelaskan dengan lebih mudah berdasarkan pengolahan data tersebut.

B. Operasionalisasi Variabel

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian akan ditarik kesimpulan.⁸⁹

⁸⁸ Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian*, KBM Indonesia, 2022, hlm. 20-40

⁸⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, cv., 2013).

1. Variabel Dependen (Terikat)

Variabel dependen merupakan variabel terikat yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel dependen umumnya dilambangkan dengan huruf Y. Dalam penelitian ini, variabel terikatnya adalah intensi atau niat untuk berpartisipasi dalam program wakaf hijau (*green waqf*). Fishbein dan Ajzen mendefinisikan intensi sebagai komponen dalam diri individu yang mengacu pada keinginan untuk melakukan tingkah laku tertentu.⁹⁰ Seseorang akan melakukan suatu perilaku tertentu jika orang tersebut mengevaluasi perilaku tersebut secara positif, ditambah individu tersebut mendapatkan tekanan dari sosial untuk melakukan perilaku tersebut, serta individu tersebut percaya bisa memiliki kesempatan untuk memiliki perilaku tersebut.⁹¹

2. Variabel Independen (Bebas)

Variabel Independen disebut juga sebagai variabel eksogen. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dinamakan sebagai variabel bebas karena bebas dalam mempengaruhi variabel lain. Variabel independen umumnya dilambangkan dengan huruf X. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Literasi Wakaf, Kepedulian Lingkungan, Sikap (*Attitude*), Norma Subjektif (*Subjective Norm*) dan Persepsi kontrol perilaku (*Perceive Behavior Control*).

⁹⁰ Icek Ajzen & Fishbein., 1957.

⁹¹ Icek Azen., 2005

3. Definisi Operasional

Operasional variabel dan pengukuran variabel dengan menggunakan skala likert penulis jabarkan melalui tabel berikut:

Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Literasi Wakaf (X ₁)	Kesadaran atau pemahaman mengenai wakaf, mencakup konsep dasar, mekanisme dan pengembangan lebih lanjut.	1. Pemahaman wakaf 2. Jenis Wakaf 3. Manfaat yang diperoleh dari wakaf 4. Cara melaksanakan wakaf ⁹²	Likert
Kepedulian Lingkungan (X ₂)	Tindakan yang menunjukkan perhatian terhadap kondisi lingkungan sekitar, serta usaha untuk melindungi dan melestarikannya.	1. Perhatian 2. Kekhawatiran kualitas lingkungan yang buruk 3. Kesadaran pemulihan lingkungan ⁹³	Likert
Sikap (X ₃)	Kayakinan yang diperoleh mengenai konsekuensi dari suatu perilaku atau disebut <i>behavioral beliefs</i> .	1. Persepsi positif ⁹⁴ 2. Kesesuaian Pilihan ⁹⁵	Likert

⁹² Fatkhan & M. Khoirul Anwar., Pengaruh Literasi dan Pendapatan terhadap Keputusan Berwakaf Uang melalui LKS-PWU di Kota Surabaya, Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan, Vol 5, No. 1, 2022

⁹³ Cascarella, Dewi, & Rusgianto., Determinan Niat untuk Berpartisipasi dalam Wakaf Energi Istiqlal, Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Bisnis Syariah, Vol 5, No 5, 2023

⁹⁴ Badawi, et al., *Religiosity and subjective norm in waqf intention: the mediating role of attitude*, International Journal of Research in Business & Social Science 2022

⁹⁵ Masrizal, et al., *Investigating the Determinants of Cash Waqf Intention: an Insight From Muslims in Indonesia*, Journal of Islamic Monetary Economics and Finance, Vol 9, No, 1 (2023)

		3. Kebermanfaatan ⁹⁶ 4. Kesan Positif ⁹⁷	
Norma Subjektif (X ₄)	Perasaan atau dugaan-dugaan seseorang terhadap harapan-harapan dari orang-orang yang ada di dalam kehidupannya tentang dilakukan atau tidak dilakukannya perilaku tertentu.	1. Keyakinan Normatif ⁹⁸ 2. Lingkungan Sosial ⁹⁹ 3. Motivasi Harapan ¹⁰⁰	Likert
Persepsi Kontrol Perilaku (X ₅)	Perasaan seseorang mengenai mudah atau sulitnya mewujudkan suatu perilaku tertentu.	1. Kontrol diri ¹⁰¹ 2. Fleksibilitas waktu ¹⁰² 3. Keyakinan pendukung ¹⁰³	Likert
Intensi (Y)	Faktor atau asumsi motivasi yang mempengaruhi terjadinya suatu perilaku.	1. Tertarik untuk berpartisipasi 2. Pertimbangan dimasa depan 3. Niat Referensial ¹⁰⁴	Likert

⁹⁶ Rahmawati A Kasri & Syafira R Chaerunnisa, *The role of knowledge, trust, and religiosity in explaining the online cash waqf amongst Muslim Millennials*, *Journal of Islamic Marketing*, 13 (6) 2022

⁹⁷ Masrizal, et al., *Investigating...* Ibid.

⁹⁸ Pratama Aditya Nugraha & Falikhatun., *Determinan of Muslim Community Intention in Performing Cash Waqf*, *JIEI: Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol 8, No. 3, 2022.

⁹⁹ M. Firdaus Ahmad, Khairul Jannah S & Zanita Ismail., *Philanthropic Behaviour: Intention of University Teknologi MARA Alumni to Contribute to the Higher Education Institution Waqf Fund*, diakses melalui situs: <https://publisher.uthm.edu.my/periodicals/index.php/ritvet/article/view/9758> pada 1 Oktober 2025

¹⁰⁰ Ibid.

¹⁰¹ Aliyu D Muhammad, Jibril L Alkassim, & Sagir M Sulaiman., *Cash Waqf Acceptance Among Entrepreneurs in Kano Metropolis Nigeria*, Vol 6 No 1 (2023), diakses melalui situs: [Cash Waqf Acceptance Among Entrepreneurs in Kano Metropolis, Nigeria | International Journal of Islamic Economics and Finance \(IJIEF\)](#) pada 3 Oktober 2025

¹⁰² Wahyu Jatmiko, et al., *Intergenerational Analisis of Cash Waqf Behavior: Lessons Learned From Indonesia*, *Journal of Islamic Accounting and Business Research* 2023, diakses melalui situs: [Intergenerational analysis of cash waqf behavior: lessons learned from Indonesia | Journal of Islamic Accounting and Business Research | Emerald Publishing](#) pada 3 Oktober 2025.

¹⁰³ Alif Khuwarazmi, Silvi S Mulyani, & Alif M Insani., *Analysis of Community Cash Waqf Intention to Support Sustainable Development Goals (SDGs): TPB Approach*, *AIJIEF: Airlangga International Journal of Islamic Economics and Finance* 2021

¹⁰⁴ Icek Ajzen.1991. *The Theory of Planned Behavior; Organizational Behavior and Human Decision Processes*, Vol. 50.,

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk ditarik kesimpulannya dan dipelajari.¹⁰⁵ Jumlah populasi dalam penelitian ini ialah seluruh masyarakat Kabupaten Tasikmalaya yang berpotensi menjadi wakif dan masyarakat yang aktif di kegiatan sosial dan komunitas lingkungan. Kategori tersebut dijadikan perkiraan bahwa mereka memiliki niat untuk berpartisipasi dalam program wakaf hijau (*green waqf*) sebagai instrumen pelestarian lingkungan di Kabupaten Tasikmalaya.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti, dipandang sebagai suatu pendugaan terhadap populasi, namun bukan populasi itu sendiri. Sampel dianggap sebagai perwakilan dari populasi yang hasilnya mewakili keseluruhan gejala yang diamati. Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu.¹⁰⁶ Adapun subjek yang dipilih penulis untuk penelitian ini adalah masyarakat yang berdomisili di Kabupaten Tasikmalaya. Berikut ini adalah kriteria sampel yang digunakan yaitu:

- a. Beragama Islam.

¹⁰⁵ Amirullah, "Populasi Dan Sampel." *Pontilica Universidad Catolica del Peru* 8, no. 33 (2027): 44.

¹⁰⁶ Amirullah, "Populasi Dan Sampel", hlm. 30.

- b. Berdomisili di Kabupaten Tasikmalaya.
- c. Berusia > 17 tahun
- d. Seorang wakif atau pernah berwakaf

Selanjutnya, pada penggunaan metode SEM, ukuran sampel yang harus terpenuhi adalah minimal 150. Pedoman dalam penentuan ukuran sampel untuk SEM dapat dilihat sebagai berikut:¹⁰⁷

- a. Apabila pendugaan parameter menggunakan metode *maximum likelihood estimation* maka sampel yang disarankan antara 100-200 sampel, dengan minimum sebesar 50 sampel.
- b. Sebanyak 5-10 jumlah parameter yang terdapat dalam model.
- c. Sama dengan 5-10 kali jumlah indikator dari seluruh variabel laten yang ada.

Indikator dalam penelitian ini sebanyak 27 indikator, sesuai dengan point ketiga maka ukuran sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 5×27 yaitu 135 sampel. Untuk menghindari kekurangan sampel karena ada beberapa sampel yang tidak valid, maka dengan demikian jumlah sampel dalam penelitian ini dibulatkan menjadi 150 sampel.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner (angket). Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan

¹⁰⁷ Siregar et al.

tertulis kepada responden untuk dijawabnya.¹⁰⁸ Adapun skala pengukuran yang dilakukan adalah skala likert. Skala ini digunakan dalam penelitian yang menggunakan kuesioner. Digunakan untuk mengukur respon subjek ke dalam 5 poin skala dengan interval yang sama. Maka demikian tipe data yang digunakan adalah tipe data interval yaitu angka yang memiliki arti namun tidak memiliki angka nol/ tidak berarti.¹⁰⁹ Untuk itu skor yang dapat diberikan sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Modifikasi Skala Likert

Bobot Nilai	Skala
5	SS (Sangat Setuju)
4	S (Setuju)
3	N (Netral)
2	TS (Tidak Setuju)
1	STS (Sangat Tidak Setuju)

Sumber: Sugiyono¹¹⁰

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.¹¹¹ Instrumen penelitian merupakan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan informasi kuantitatif tentang variasi karakteristik variabel secara objektif. Sehingga diperlukan teknik

¹⁰⁸ Sugiyono., Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Alfabeta Bandung, 2013. hlm. 142

¹⁰⁹ *Ibid.*, hlm. 93

¹¹⁰ Sugiyono., Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D

¹¹¹ Sugiono.

pengembangan skala atau alat ukur untuk mengukur variabel dalam pengumpulan data yang lebih sistematis.¹¹²

Untuk memudahkan menyusun instrumen, maka perlu digunakan kisi-kisi instrumen pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Indikator	Pertanyaan	Item
Variabel Literasi Wakaf (X₁)		
Pemahaman wakaf	1. Saya memahami bahwa wakaf adalah investasi sosial yang bernilai ibadah.	1
Pengetahuan jenis wakaf	2. Saya mengetahui bahwa wakaf memiliki berbagai macam jenis.	2
Manfaat yang diperoleh dari wakaf	3. Saya memahami bahwa wakaf dapat berkontribusi dalam pembangunan ekonomi, sosial dan lingkungan.	3
Cara melaksanakan wakaf	4. Saya mengetahui cara melakukan wakaf jika ingin berpartisipasi dalam investasi sosial dan lingkungan.	4
Kepedulian Lingkungan (X₂)		
Perhatian	5. Saya memiliki tingkat kepedulian yang tinggi terhadap isu-isu lingkungan saat ini.	
Kekhawatiran kualitas lingkungan yang buruk	6. Saya merasa bahwa kerusakan lingkungan yang terjadi saat ini akan berdampak langsung pada kehidupan di masa depan. 7. Saya percaya bahwa tindakan manusia seperti penggunaan sumber daya alam yang berlebihan dapat menyebabkan kerusakan pada lingkungan.	6,7,8

¹¹² Hardiani et al., Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020)

	8. Saya menyadari pentingnya menjaga kelestarian alam untuk generasi yang akan datang.	
Kesadaran pemulihan lingkungan	9. Saya percaya bahwa kegiatan ramah lingkungan seperti <i>green waqf</i> dapat memberikan dampak positif untuk pelestarian alam. 10. Saya merasa perlu untuk berperan aktif dalam menjaga lingkungan melalui tindakan-tindakan seperti berwakaf untuk program ramah lingkungan.	9,10
Variabel Sikap (X₃)		
Persepsi positif	11. Saya merasa antusias ketika mengetahui <i>green waqf</i> bisa menjadi solusi alternatif pembiayaan proyek pemulihan kerusakan lingkungan.	11
Kesesuaian Pilihan	12. Saya memiliki tingkat keinginan yang tinggi untuk berpartisipasi dalam <i>green waqf</i> setelah mengetahui potensinya dalam mengatasi kerusakan lingkungan.	12
Kebermanfaatan	13. Saya berfikir bahwa berkontribusi dalam <i>green waqf</i> akan sesuai dengan kebutuhan diri yang menjalani pola hidup sehat.	13
Kesan positif	14. Saya terkesan dengan ide atau konsep <i>green waqf</i> yang di usung institusi wakaf dalam mengatasi kerusakan lingkungan.	14
Variabel Norma Subjektif (X₄)		
Keyakinan normatif	15. Keluarga dan kerabat saya mendukung saya untuk berpartisipasi dalam program <i>green waqf</i> .	15
Lingkungan sosial	16. Pendapat orang sekitar tentang manfaat <i>green waqf</i> mempengaruhi saya dalam memutuskan untuk berpartisipasi.	16,17

	17. Anggapan orang sekitar mengenai tindakan mulia dari gerakan <i>green waqf</i> mempengaruhi saya dalam memutuskan untuk berpartisipasi.	
Motivasi harapan	18. Saya berharap program <i>green waqf</i> dapat membantu pemerintah dan pihak terkait dalam mengatasi permasalahan lingkungan di Kabupaten Tasikmalaya. 19. Saya berhadapan penanaman pohon atau penghijauan dari program <i>green waqf</i> mampu memulihkan lahan kritis di Kabupaten Tasikmalaya .	18,19
Variabel Persepsi Kontrol Perilaku (Xs)		
Kontrol Diri	20. Saya memiliki kendali penuh atas diri sendiri untuk memutuskan berpartisipasi dalam program <i>green waqf</i> .	20
Fleksibilitas Waktu	21. Saya memiliki waktu yang fleksibel untuk dapat berpartisipasi dalam program wakaf hijau kapan saja.	21
Keyakinan Pendukung	22. Saya yakin untuk berkontribusi dalam upaya memulihkan kerusakan lingkungan dengan cara berpartisipasi dalam <i>green waqf</i> . 23. Saya yakin program <i>green waqf</i> dapat membantu pemerintah mewujudkan tujuan pembangunan berkelanjutan.	22,23
Variabel Intensi (Y)		
Tertarik untuk berpartisipasi	24. Saya tertarik untuk berpartisipasi <i>green waqf</i> .	24
Pemilihan Program	25. Saya akan mencari tahu lebih lanjut tentang <i>green waqf</i> . 26. Saya akan mengusahakan untuk menyisihkan sebagian harta saya	25,26

	untuk <i>green waqf</i> jika ada kesempatan.	
Niat Referensial	27. Saya berniat untuk berpartisipasi dalam program <i>green waqf</i> dalam waktu dekat.	27

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah cara atau metode yang digunakan dalam mencari dan mengolah informasi berdasarkan data yang telah dikumpulkan agar suatu hasil penelitian leboh valid dan lebih mudah dipahami pembaca. Kegiatan analisis data dilakukan dengan cara menyusun data sesuai pola atau kategori masing-masing, data seperti catatan, hasil tes, dokumentasi, diperiksa keabsahannya untuk mendapatkan sebuah kesimpulan.¹¹³ Langkah-langkah analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini diantaranya:

1. Analisis *Structural Equation Modeling* (SEM)

Metode pengolahann data dalam penelitian ini adalah persamaan permodelan *Structural Equation Modeling*. SEM merupakan metode statistik yang semakin banyak digunakan dalam studi ilmiah di bidang Ilmu Sosial. *Structural Equation Modeling* terdiri dari dua dasar komponen sebagai model struktural dan model pengukuran.¹¹⁴

a. PLS (*Partial Least Square*)

Partial Least Square adalah metode analisis alternatif yang berbeda dengan *Structural Equation Modeling* (SEM) yang berbasis

¹¹³ Abigail Soeana et al., Metodologi Penelitian Kuantitatif (Yayasan Kita Menulis, 2023)

¹¹⁴ Dedi Rianto Rahardi, Pengantar *Partial Least Squares Structural Equatiaoan Model* (Pls-Sem) 2023 (Tasikmalaya: CV. Lentera Ilmu Madani, 2023)

pada kovarian, tetapi PLS berbasis pada varian. PLS sebagai metode analisis yang kuat karena tidak bergantung pada banyak asumsi. Biasanya, SEM berbasis kovarian digunakan untuk menguji kausalitas, sedangkan PLS lebih cenderung sebagai model prediksi.¹¹⁵

b. Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Evaluasi model pengukuran merupakan model pengukuran reflektif yang dinilai atas dasar indikator reliabilitas, reliabilitas konsistensi internal, konvergen validitas, serta validitas diskriminan.¹¹⁶ Evaluasi model pengukuran atau lazim pula dikenal dengan istilah *outer model* merupakan evaluasi pengujian hubungan antara variabel konstruk (indikator) dengan variabel laten-nya. Evaluasi model pengukuran dilakukan dengan pendekatan uji validitas dan reliabilitas.¹¹⁷

1) Uji Reliabilitas Indikator

Reliabilitas indikator mengacu pada sejauh mana indikator secara konsisten mengukur konstruk yang dimaksud. Hal ini menunjukkan keandalan masing-masing indikator dalam merefleksikan variabel laten yang diukur nilai *outer loading* 2 0,7 dianggap menunjukkan reliabilitas yang baik. Nilai antara 0,4-0,7 dapat diterima jika AVE dan *composite reliability* (CR)

¹¹⁵ Zainuddin Iba and Aditya Wardhana, *Metode Penelitian* (Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2023)

¹¹⁶ Rahadi, *Pengantar Partial Least Squares Structural Equation Model (Pls-Sem)* 2023.

¹¹⁷ Syahrir et al., *Aplikasi Model SEM-PLS dalam Pengelolaan Sumber Daya Pesisir dan Lautan* (Bogor: Penerbit IPB Perss, 2020)

outer loading $< 0,4$ menunjukkan bahwa indikator tersebut tidak reliabel dan perlu dihapus. Tujuannya adalah memastikan bahwa indikator-indikator yang digunakan memiliki kontribusi yang signifikan terhadap konstruk yang diukur.¹¹⁸

2) Uji Validitas Konvergen

Validitas konvergen menilai sejauh mana indikator-indikator dalam satu konstruk memiliki korelasi yang tinggi dan bersama-sama mengukur konsep yang sama. Validitas ini mengindikasikan bahwa konstruk mampu menjelaskan varians indikatornya dengan baik. $AVE \geq 0,5$ menunjukkan validitas konvergen yang memadai, artinya konstruk mampu menjelaskan lebih dari 50% varians indikatornya.¹¹⁹

3) Uji Validitas Diskriminan

Validitas diskriminan mengevaluasi apakah konstruk dalam model berbeda satu sama lain secara empiris. Validitas ini memastikan bahwa indikator-indikator hanya memiliki hubungan kuat dengan konstruk yang mereka ukur, bukan dengan konstruk lainnya. Validitas diskriminan terpenuhi jika akar kuadrat AVE dari setiap konstruk lebih besar daripada nilai korelasi antar konstruk.¹²⁰

¹¹⁸ Joseph F Hair et al., *Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Using R* (Springer, 2021)

¹¹⁹ Hair et al.

¹²⁰ Hair et al.

c. Evaluasi Model Struktural

Evaluasi model struktural atau lazim juga dikenal dengan inner model adalah mengevaluasi (mengecek) adanya kolinearitas antar konstruk dan kemampuan prediktif model. Guna mengukur kemampuan prediksi model.¹²¹

1) Koefesien Determinasi (R^2)

R^2 adalah ukuran yang menunjukkan seberapa besar variabilitas pada variabel dependen (endogen) dapat dijelaskan oleh variabel independen (eksogen) dalam model. R^2 memiliki nilai antara 0 hingga 1. Nilai yang lebih tinggi menunjukkan kemampuan prediktif yang lebih baik. Nilai R^2 0,75: model kuat. Nilai R^2 0,50: model moderat. Nilai $R^2 = 0,25$: model lemah.¹²²

2) *Effect Size* (f)

Effect size (f) mengukur dampak relatif dari variabel eksogen terhadap variabel endogen. Ini menunjukkan sejauh mana variabel independen tertentu memengaruhi variabel dependen, di luar variabel lain dalam model. Nilai $f \approx 0,02$: Kecil. Nilai $f \approx 0,15$: Sedang. Nilai $f^2 = 0,35$ atau lebih: Besar.¹²³

3) *Path Coefficients* atau Koefesien Jalur

¹²¹ Syahrir et al., Aplikasi Model SEM-PLS dalam Pengelolaan Sumber Daya Pesisir dan Lautan

¹²² Joseph F Hair et al., *A Primer on Partial Least Square Structural Equation Modeling (PLS-EM)*. Second (Sage, 2017).

¹²³ Hair et. al.

Path coefficients atau koefisien jalur mengukur kekuatan hubungan langsung antara variabel eksogen dan variabel endogen dalam model struktural. Koefisien ini serupa dengan regresi linier dalam statistik. *Path coefficients* memiliki nilai antara -1 hingga 1. Nilai positif menunjukkan hubungan positif, sementara nilai negatif menunjukkan hubungan negatif. Nilai mendekati 1 (positif atau negatif) menunjukkan hubungan yang kuat.¹²⁴

2. Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.¹²⁵

Hasil pengujian hipotesis dapat dilihat pada pengujian inner model, yaitu melalui 1-statistic yang dapat menunjukkan tingkat signifikan dalam pengujian hipotesis tersebut. Dengan kriteria penerimaan hipotesis, yaitu nilai t-statistic harus lebih besar dari t-tabel 1,96 untuk pengujian hipotesis pada alpha 5% atau bisa dengan melihat p-value < 0,05 yang dapat menunjukkan bahwa variabel tersebut

¹²⁴ Hair et al.

¹²⁵ Suqiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.

signifikan, dengan demikian hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pada variabel later terhadap laten lainnya.¹²⁶

G. Tempat dan Jadwal Penelitian

1. Tempat

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penyusunan penelitian ini, peneliti memilih penilaian pada masyarakat Kabupaten Tasikmalaya yang beragama Islam, berusia > 17 tahun dan merupakan seorang wakif atau pernah berwakaf.

2. Waktu

Penelitian dilakukan pada tahun akademik 2025/2026 yang dimulai dari minggu pertama bulan September sampai dengan alokasi waktu pada tabel berikut ini:

Tabel 3. 4 Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Tahun 2025/2026							
		Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr
1.	SK Judul								
2.	Penyusunan Usulan Penelitian								
3.	Seminar Proposal Penelitian								
4.	Pelaksanaan Penelitian: a. Pengumpulan Data b. Pengelolaan Data c. Analisis Data								
5.	Pelaporan: a. Penyusunan Laporan b. Laporan Hasil Skripsi								
6.	Seminar Hasil								
7.	Sidang Skripsi								

¹²⁶ Willy Abdillah and Jogiyanto Hartono, Partial Least Square (PLS), *Alternatif Structural Equation Modeling (SEM) Dalam Penelitian Bisnis* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2015).